

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan agar perusahaan tetap bertahan, yaitu dengan menginterpretasikan atau menganalisa keuangan, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari tahun ke tahun, pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan menganalisa laporan keuangan dari perusahaannya, akan dapat diketahui perkembangan usaha yang telah dicapai di waktu-waktu lalu dan waktu yang sedang berjalan. Dengan demikian dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisa dapat digunakan oleh pemilik atau manajer perusahaan untuk perbaikan penyusunan rencana dan policy yang akan dilakukan di waktu yang akan datang. Mengetahui kelemahan-kelemahannya laporan keuangan dapat diperbaiki, dan hasil yang cukup baik dapat dipertahankan di waktu yang akan datang.

Mengetahui kondisi kesehatan perusahaan juga sangat penting dilakukan oleh investor, bankers, maupun kreditor dalam pengambilan keputusan-keputusan investasi dan kreditnya. Mereka ini berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang, perkembangan perusahaan dan untuk mengetahui jaminan investasinya serta kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Dari

hasil analisa laporan keuangan tersebut, investor, bankers, dan kreditur akan dapat menentukan langkah-langkah yang harus ditempuhnya. Pemerintahpun sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, di samping itu untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja sebagai dasar perencanaan pemerintah.

Pentingnya dalam menganalisa suatu laporan keuangan secara menyeluruh adalah untuk melihat perbandingan saldo-saldo yang dipandang berkaitan, yang dapat mencerminkan posisi keuangan perusahaan serta kinerja perusahaan tersebut seperti bagaimana likuiditas keuangan perusahaan tersebut, kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi utangnya serta kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dan hal lainnya, baik itu merupakan suatu kemajuan atau pun suatu kemunduran. Perbandingan inilah yang lebih dikenal dengan istilah rasio. Dalam penulisan karya ilmiah ini dipergunakan data dari tahun-tahun sebelumnya untuk bahan perbandingan.

Disamping itu, bukan rahasia lagi bahwa perusahaan di negara-negara berkembang menggunakan utang sebagai penggerak kinerja perusahaannya. Namun penggunaan utang ini dapat menjadi bumerang bagi perusahaan itu sendiri karena di satu sisi penggunaan utang ini dapat memacu kinerja perusahaan, tetapi di sisi lain hal ini dapat

menjerumuskan perusahaan dalam belenggu lilitan utang atau perusahaan tersebut dapat mengalami kondisi kesulitan keuangan (financial distress) dan bahkan dapat juga mengalami kebangkrutan.

Oleh karena itu, selain analisa laporan keuangan, perlu juga dilakukan analisa kebangkrutan terhadap laporan keuangan perusahaan. Yang ditujukan untuk dapat mengindikasikan terjadinya kondisi di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan kemungkinan kebangkrutan. Sehingga dapat diketahui bagaimana kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Untuk melihat perbandingan potensi kebangkrutan pada PT. Gudang garam Tbk dan PT. Sampoerna Tbk penulis menggunakan analisis kebangkrutan model Altman Z score, Zmijewski, dan Springate. Analisis kebangkrutan tersebut dikenal karena selain cara nya mudah keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutannya pun cukup akurat. Analisis kebangkrutan tersebut dilakukan untuk memprediksi suatu perusahaan sebagai penilaian dan pertimbangan akan suatu kondisi perusahaan.

PT.Gudang Garam Tbk adalah sebuah merek produsen rokok populer asal Indonesia. Didirikan pada 26 Juni 1958 oleh Surya Wonowidjojo, perusahaan ini merupakan peringkat kelima tertua dan terbesar di Indonesia (setelah Djarum) dalam produksi rokok kretek. Perusahaan ini memiliki kompleks tembakau sebesar 514 are di Kediri, Jawa Timur.

PT.Sampoerna adalah perusahaan rokok terbesar di Indonesia. Kantor pusatnya berada di Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan ini sebelumnya merupakan perusahaan yang dimiliki keluarga Sampoerna, namun sejak Mei 2005 kepemilikan mayoritasnya berpindah tangan ke Philip Morris International, perusahaan rokok terbesar di dunia dari Amerika Serikat, mengakhiri tradisi keluarga yang melebihi 90 tahun.

Analisis rasio keuangan dan analisis kebangkrutan perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Sampoerna dari tahun 2007 – 2011. Dengan tujuan sebagai referensi untuk pengambilan keputusan pihak manajemen, selain itu juga sebagai referensi pengambilan keputusan pihak investor.

Dengan melihat pentingnya laporan keuangan pada suatu perusahaan terlebih lagi bagi pemimpin perusahaan, maka penulis mengambil judul **“Perbandingan Analisa Keuangan dan Model Kebangkrutan untuk Metode Altman, Zmijewski, dan Springate pada PT Gudang Garam dan PT Sampoerna”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Gudang Garam dan PT. Sampoerna Tbk pada periode 2007 sampai dengan 2011 dengan menggunakan analisis rasio keuangan ?

2. Bagaimana hasil dari analisis kebangkrutan PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Sampoerna pada periode 2007 sampai dengan 2011 dengan menggunakan metode Z score Altman, metode Zmijewski, dan metode Springate?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

- a. Untuk mengetahui kinerja PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Sampoerna pada periode 2007 sampai dengan 2011 dengan menggunakan analisis rasio keuangan.
- b. Untuk mengetahui hasil dari analisis kebangkrutan PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Sampoerna pada periode 2007 sampai dengan 2011 dengan metode Z score Altman, metode Zmijewski, dan metode Springate.

2. Manfaat Penulisan

1. Bagi penulis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menerapkan teori yang pernah diperoleh di bangku kuliah serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis rasio keuangan.
- b. Mengetahui cara menganalisis kebangkrutan dengan metode

2. Bagi perusahaan

- a. Sebagai sumbang saran pemikiran yang dapat dijadikan referensi bagi perusahaan..
- b. Memperoleh rekomendasi untuk perbaikan perusahaan ke depannya.

3. Bagi pembaca

- a. Melalui hasil penelitian in dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian lainnya yang berkaitan dengan judul ini.